

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan pemanfaatan sumberdaya perikanan laut secara optimal merupakan tuntutan bagi kehidupan rakyat, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, dan memperluas lapangan pekerjaan, serta untuk pengingkatan devisa negara melalui ekspor (Yahya, 2021). Sifat sumberdaya lautan yang *open access* menyebabkan banyaknya kegiatan penangkapan yang tidak bertanggung jawab dan mengabaikan kelestarian lingkungannya.

Bagi sebagian besar masyarakat Pasongsongan profesi nelayan menjadi pilihan utama karena mereka beranggapan nelayan merupakan pekerjaan yang diwariskan oleh nenek moyang, selain itu karena keterbatasan peluang kerja di daratan. Penangkapan ikan layang di Kabupaten Sumenep sudah berlangsung lama, kegiatan pemanfaatan sumberdaya ikan layang di Kabupaten Sumenep umumnya dilakukan oleh unit penangkapan ikan *purse seine* (pukat cincin), salah satu daerah penangkapan ikan layang terbesar di Kabupaten Sumenep adalah di Pasongsongan, produksi ikan layang dari perairan Pasongsongan tercatat dalam Data Statistik Perikanan Kabupaten Sumenep (termasuk PPP Pasongsongan). Selama 4 tahun terakhir (2018 sampai 2021) hasil tangkapan *purse seine* di Pasongsongan didominasi oleh ikan layang, akan tetapi dalam 4 tahun terakhir data hasil tangkapan ikan layang di Pasongsongan terus menerus mengalami penurunan.

Tabel 1. 1 Produksi Ikan Layang di Pasongsongan 2018-2021 (UPT. PPP Pasongsongan, 2022)

Tahun	Produksi ikan		
	Layang (Kg)	Jumlah Trip	Jumlah Armada
2018	2,279,661	3,351	68
2019	1,865,841	3,826	74
2020	1,840,935	3,791	76
2021	1,707,102	3,686	78

Penurunan produksi selama 4 tahun berturut-turut ini menandakan tingginya aktivitas penangkapan, hal ini akan berdampak pada stok dari ikan layang lama kelamaan akan habis, tabel diatas menunjukkan adanya masalah, dimana penambahan jumlah trip dan armada yang harusnya juga di iringi dengan

penambahan jumlah produksi. Hal ini menyebabkan nelayan mengeluh, selain itu kecenderungan para ABK menganggap bahwa pekerjaan sebagai nelayan tidak lagi menjanjikan sehingga memilih bermigrasi mencari pekerjaan keluar, menurunnya produksi juga berdampak terhadap UKM yang semakin sulit mencari bahan baku, dan terpaksa memilih mendatangkan bahan baku dari luar Pasongsongan yang kualitasnya lebih rendah dengan kecenderungan harga lebih mahal.

Untuk itu dalam rangka keberlanjutan pengelolaan ikan layang, maka perlu dilakukan pengkajian potensi lestari, jumlah tangkapan yang diperbolehkan serta tingkat dan status pemanfaatannya sehingga dapat digunakan untuk menentukan strategi kebijakan pengelolaan ikan layang di perairan Pasongsongan ke depan. Pengelolaan sumberdaya perikanan menjadi isu sangat penting untuk diperhatikan, bentuk pengelolaan sumberdaya perikanan tidak hanya berupa aturan yang tertulis, melainkan juga berupa aturan-aturan yang bersumber dari kebiasaan atau adat istiadat yang sudah berjalan secara turun temurun, atau kearifan lokal, oleh karena itu analisa mengenai bentuk-bentuk kearifan lokal ini penting untuk diketahui, agar bisa terus berjalan dan secara tidak langsung juga berdampak positif terhadap pengelolaan sumberdaya ikan kedepan.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Berapa nilai hasil tangkapan maksimum lestari ikan layang yang di daratkan di UPT. PPP Pasongsongan.
- b. Berapa jumlah hasil tangkapan yang diperbolehkan untuk perikanan tangkap ikan layang di UPT. PPP Pasongsongan.
- c. Bagaimana status pemanfaatan sumberdaya ikan layang di UPT. PPP Pasongsongan.
- d. Mengetahui bentuk-bentuk kearifan lokal dalam mendukung pengelolaan sumberdaya ikan layang.

1.3. Tujuan

Bedasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui nilai hasil tangkapan maksimum lestari sumberdaya ikan layang yang di daratkan di PPP Pasongsongan.
- b. Mengetahui jumlah hasil tangkapan yang diperbolehkan untuk perikanan tangkap ikan layang yang didaratkan di PPP Pasongsongan.

- c. Mengetahui bagaimana status pemanfaatan sumberdaya ikan layang yang di daratkan di PPP Pasongsongan.
- d. Menganalisis bentuk pengelolaan perikanan berbasis kearifan lokal.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan yang berkelanjutan, dan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Instansi Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk pembangunan sektor perikanan dan kelautan yang berkelanjutan.

- c. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai informasi mengenai perkembangan kegiatan penangkapan khususnya di wilayah Pasongsongan, agar lebih bijak dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang ada.